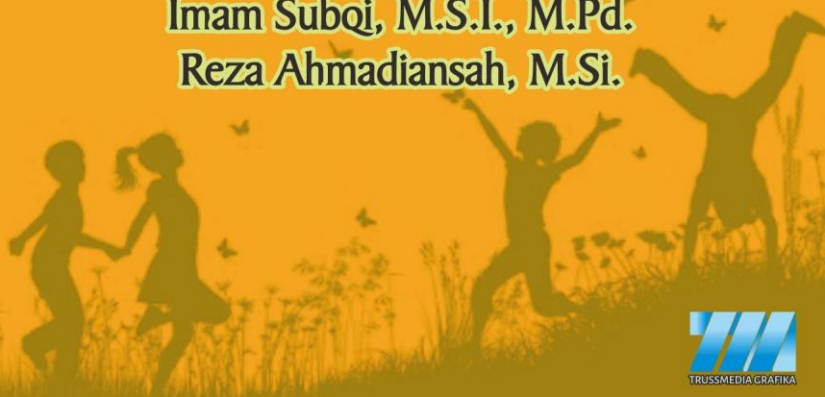




PSIKOLOGI SOSIAL

Agus Hermawan, M.A.
Imam Subqi, M.S.I., M.Pd.
Reza Ahmadiansah, M.Si.



TRUSSMEDIA GRAFIKA

PSIKOLOGI SOSIAL

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
 - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
 - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

Agus Hermawan, M.A.
Imam Subqi, M.S.I., M.Pd.
Reza Ahmadiansah, M.Si.

PSIKOLOGI SOSIAL

Editor
Kastolani, Ph.D.
Edi Kuswanto, M.Pd.I.



PSIKOLOGI SOSIAL

Penulis: Agus Hermawan, M.A.
Imam Subqi, M.S.I., M.Pd.
Reza Ahmadiansah, M.Si.

Editor: Kastolani, Ph.D.
Edi Kuswanto, M.Pd.I.

Layout & Desain Sampul:
Bang Joedin

Cetakan Pertama, April 2020

ISBN 978-623-7771-16-6

Penerbit:
TRUSSMEDIA GRAFIKA
Jl. Gunung, Karang RT.03, No.18, Singosaren, Banguntapan, Bantul - DIY
Phone./WA. 0812.7020.6168
Email: omahjogja305@gmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak atau mengcopy sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Kutipan yang diambil dari hasil tulisan ini harus melalui prosedur ilmiah yang baku. *All Right Reserved.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, buku yang berjudul "Psikologi Sosial" ini dapat hadir di tengah para pembaca yang budiman. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabiullah Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang telah memberikan jalan pencerahan bagi umat manusia melalui keikhlasan memperjuangkan agama, dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Buku **Psikologi Sosial** ini merupakan hasil kajiandiskusirutinyangdilakukanolehbeberapadosen yang di dalamnya secara sederhana akan mengupas tentang bagaimana perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang dalam usahanya memenuhi kebutuhan-kebutuhannya harus berinteraksi dan melakukan kontak sosial dengan manusia lain beserta lingkungannya. Dalam interaksinya tersebut seseorang melakukan hubungan sosial pada situasi

tertentu yang akan melibatkan unsur-unsur kejiwaan manusia itu sendiri.

Hubungan manusia baik individu maupun antar masyarakat serta antar kelompok akan berdampak pada kejiwaan bagi manusia. Sebagaimana kejiwaan manusia seperti emosional, sikap, kemauan, perhatian, harga diri, serta motivasi ini termasuk dalam cakupan psikologi sosial. Psikologi sosial termasuk kajian ke-ilmuan baru dalam bagian dari psikologi itu sendiri yaitu ilmu mengenai proses perkembangan mental manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, psikologi sosial mempelajari hal hal yang meliputi perilaku manusia dalam konteks sosial. Jadi Psikologi sosial ini merupakan salah satu jenis psikologi khusus, yaitu yang khusus membicarakan perilaku atau aktivitas individu dalam kaitannya dengan situasi atau konteks sosial.

Dalam sejarahnya awal psikologi sosial berangkat dari konsep yang disebut sebagai "*folkpsychologist*". Sebutan ini yang kemudian berlaku pada pertengahan abad ke-19. Selanjutnya di tahun 1980, terbentuk sebuah jurnal yang mengupas masalah teoritis dan faktual. Adapun sebutan untuk jurnal yang dibentuk Lazarus dan Steinthal ini adalah *Volker psychologie*. Jika dilihat dari tahun kelahirannya, Publikasi lain yang dianggap fenomenal adalah tulisan dari Floyd Allport pada tahun 1924.

Beberapa tokoh-tokoh yang muncul adalah Leon Festinger, yang dikenal dengan teori disonansi kognitif oleh (Festinger), Kurt Lewin dengan teori lapangannya dan Solomon Asch. Kurt Lewin sebagai salah satu tokoh psikologi sosial terkenal dengan rumusan teoritis tingkah laku. Lewin melakukan eksperimen terhadap gaya kepemimpinan yang terwujud dalam otoritarian, demokratis, dan laissez-faire. Lewin juga memperkenalkan nilai praktis dari psikologi sosial. Tahun 1970 dan 1980-an merupakan puncak masa pendewasaan psikologi sosial. Ragam topik penelitiannya meluas. Misalnya, kita temui atribusi, sikap, perbedaan gender, psikologi lingkungan, psikologi massa, psikologi politik dan banyak lagi.

Dari gambaran sekilas di atas akan mengundang para pembaca untuk bisa membaca lebih luas dalam isi buku ini yang memberikan lebih jauh dibahas secara detail bagaimana psikologi sosial dengan secara rinci dengan terbagi dalam empat belas bab agar bisa dipahami secara mudah. Selanjutnya kepada penerbit diucapkan banyak terimakasih yang telah memberikan kesempatan dapat terpublikasi karya ini, pada teman-teman semua yang telah membantu baik dalam diskusi-diskusi kecil serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini, kami ucapkan banyak terima kasih. Akhirnya penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari sempurna,

masukan dan sanggahan untuk penyempurnaan buku ini sangat penulis harapkan. Semoga buku ini memberi kemanfaatan bagi perkembangan ilmu. Aamiin.

Salatiga, 5 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Manusia Sebagai Makhluk Sosial	1
B. Gambaran Umum Perilaku Sosial.....	10
BAB II DEFINISI DAN OBYEK KAJIAN METODE	
 PENDEKATAN PSIKOLOGI SOSIAL	15
A. Definisi dan Objek Kajian Psikologi Sosial	15
B. Pendekatan dan Metode Psikologi Sosial	18
C. Kedudukan Psikologi Sosial dalam Studi	
Psikologi.....	19
D. Hubungan Psikologi Sosial dengan Ilmu-	
Ilmu Lainnya.....	21
BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN PSIKOLOGI	
 SOSIAL	23
A. Awal dan Perkembangan Psikologi Sosial	23
B. Perkembangan Psikologi Sosial di Indo-	
nesia.....	24
PSIKOLOGI SOSIAL	ix
PSIKOLOGI SOSIAL	

BAB IV	PERSEPSI SOSIAL	27
	A. Pengertian Persepsi Sosial.....	27
	B. Proses Pembentukan Persepsi.....	31
	C. Proses Persepsi Sosial	33
	D. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Sosial....	40
BAB V	PROSES INTERAKSI SOSIAL.....	47
	A. Pengertian Interaksi Sosial.....	47
	B. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial ..	50
	C. Bentuk-Bentuk Dasar Interaksi Sosial ...	53
BAB VI	MASSA DAN KELOMPOK SOSIAL	57
	A. Pengertian Massa	57
	B. Ciri-Ciri Massa	59
	C. Teori Gerakan Massa.....	60
BAB VII	PERILAKU ANTAR KELOMPOK	75
	A. Pengertian Perilaku Antar Kelompok....	75
	B. Ciri dalam Kelompok	78
	C. Teori Perilaku Antar Kelompok.....	79
	D. Fasilitas Sosial	83
	E. Keengganan Sosial	85
	F. <i>Crowding</i>	85
BAB VIII	NORMA SOSIAL DAN KONFORMITAS.....	87
	A. Pengertian Norma Sosial.....	87
	B. Makna Konformitas	89
	C. Jenis-Jenis Norma dan Fungsinya.....	91
	D. Jenis-Jenis dari Konformitas	93
	E. Alasan dan Faktor yang Mempengaruhi Konformitas.....	96

BAB IX	KEPEMIMPINAN.....	101
	A. Definisi Kepemimpinan	101
	B. Teori-Teori Kepemimpinan	106
	C. Tipe-Tipe Kepemimpinan	111
BAB X	MOTIF DAN SIKAP	121
	A. Definisi Motif	121
	B. Jenis-Jenis Motif	123
	C. Definisi dan Komponen Sikap	125
	D. Pembentukan dan Perubahan Sikap	127
BAB XI	KONTROL DIRI.....	131
	A. Pengertian Kontrol Diri.....	131
	B. Aspek-Aspek Kontrol Diri.....	132
	C. Jenis-Jenis Kontrol Diri.....	133
	D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	133
BAB XII	HUBUNGAN ANAK DAN ORANG TUA DI MASA MILLENIAL.....	135
	A. Era Digital	135
	B. Anak Dimasa Milenial	139
	C. Orang Tua di Zaman Milenial	143
	D. Hubungan Anak dan Orang Tua di Zaman Milenial	145
BAB XIII	PENGAMBILAN KEPUTUSAN.....	149
	A. Pengertian Pengambilan Keputusan....	149
	B. Tipe Pengambilan Keputusan	157
	C. Relevansi Psikologi dengan Pengambilan Keputusan.....	165

an Nyata	168
BAB XIV PSIKOLOGI SOSIAL TERAPAN	173
A. Pengertian Psikologi Sosial Terapan.....	173
B. Psikologi Sosial Terapan di Bidang Ling- kungan	174
C. Psikologi Sosial di Bidang Peradilan.....	183
DAFTAR PUSTAKA.....	189
DAFTAR INDEKS.....	203
TENTANG PENULIS.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL

Dalam pencarian makna manusia telah dilakukan oleh para filosof klasik, yaitu Plato dan Aristoteles yang menandai puncak pemikiran tentang manusia dalam filsafat Yunani. Keduanya memandang manusia dengan corak dualistik. Pandangan dualistik Plato adalah kenyataan ide yang mutlak dan kenyataan inderawi yang bersifat semu, sedangkan bagi Aristoteles dua kenyataan itu adalah materi yang bersifat potensial dan bentuk yang bersifat aktual. Pandangan dualistik ini kemudian berkembang dan berpengaruh di kalangan para filosof

muslim, seperti Ibnu Sina yang memandang manusia terdiri dari dua bagian, yaitu badan dan jiwa. Badan akan rusak sedangkan jiwa tidak, dan ia akan memperoleh kebahagiaan melalui jiwa yang bersih. Demikian pula Al Farabi yang membagi pekerjaan manusia menjadi dua bagian, yaitu pekerjaan badan dan pekerjaan jiwa. Al-Ghazali memandang pribadi sebagai kombinasi ruh dan badan yang memiliki dunianya sendiri-sendiri (Subqi, 2009:60).

Pandangan dualistik tentang manusia menunjukkan susunan diri manusia, jasmani dan rohani, berkembang dalam pemikiran filsafat barat modern, seperti Descartes yang menyatakan manusia terdiri atas tubuh dan jiwa. Badan dianggap sebagai substansi yang tidak berpikir, sedangkan jiwa adalah substansi yang berpikir. Corak dualisme manusia ini melahirkan pandangan yang beragam di kalangan para filosof tentang aspek mana yang paling dominan pada manusia. Plato lebih memprioritaskan pada jiwa, sedangkan Feurbach cenderung pada materi.

Pemikiran dualistik manusia itu melahirkan berbagai implikasi. Pemikiran yang menekankan pada aspek jasmani melahirkan materialisme, sedangkan prioritas pada jiwa melahirkan panteisme. Penekanan pada aspek fisik melahirkan paham materialisme yang menolak segala unsur non-material. Esensi alam

menurut filsafat materialisme adalah materi belaka. Segala yang bukan materi dipandang sebagai bukan realita. Pandangan dualisme manusia direduksi dengan baik oleh Van Peursen yang mengemukakan bahwa kesatuan manusia sebagai eksistensi ruhani dan badani. Keduanya dapat dianggap sebagai model, tetapi tidak boleh dipandang sebagai faktor-faktor yang berdiri sendiri (Van Peursen,1980:97).

Memahami manusia tidak terlepas dari pemahaman aspek ruang yang dihuni manusia, yaitu alam. Pemahaman para ahli tentang alam dapat dibagi menjadi dua pandangan besar, yaitu alam yang tercipta karena kehendak alam sendiri secara spontan atau kebetulan, dan alam tercipta karena diciptakan Tuhan. Dua pandangan ini menimbulkan berbagai sikap terhadap alam itu sendiri. Pertama, alam adalah milik manusia secara mutlak, karena manusia adalah makhluk yang berakal di muka bumi dan mampu mengelolanya, dan ia dapat menggunakan akal untuk mencapai keinginannya. Pandangan yang kedua melihat alam sebagai milik Tuhan yang dianugerahkan kepada manusia. Manusia dan alam terkait dalam tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kekhalifahan manusia ditandai dengan pemilihan nalar yang memfungsikan daya akal sehingga menjadikan manusia mempunyai kemampuan untuk

mengetahui dan memahami apa saja yang diinginkan untuk diketahuinya. Salah satu studi tentang manusia sebagai makhluk berakal dikemukakan Toshihiko Izutsu dalam bukunya *God and Man in The Qoran* yang menyatakan bahwa orang berakal adalah orang yang mempunyai kecakapan untuk menyelesaikan masalah setiap kali ia dihadapkan pada problema dan selanjutnya dapat melepaskan diri dari bahaya yang ia hadapi (Toshihiko, 1964:65).

Meskipun demikian, akal bukanlah satu-satunya daya berpikir pada manusia. Dalam penelitian Asy'ary (1991:104) tentang manusia sebagai pembentuk kebudayaan dalam al-Qur'an, dikemukakan pula fungsi qalbu. Akal berpikir tentang fenomena alam, sedangkan qalbu berfungsi mengingat Tuhan, keduanya merupakan kesatuan daya ruhani untuk dapat memahami kebenaran sehingga manusia mampu memasuki dunia kesadaran tertinggi, bersatu dengan kebenaran Ilahi. Pikiran bekerja untuk memahami dimensi fisik-material, sedangkan qalbu bekerja memahami dimensi metafisik-spiritual. Berbekal dua hal tersebut manusia terlibat dalam kegiatan fisik mewujudkan gagasan dalam kehidupan masyarakat, atau dengan kata lain manusia melakukan aktivitas sosial-budaya.

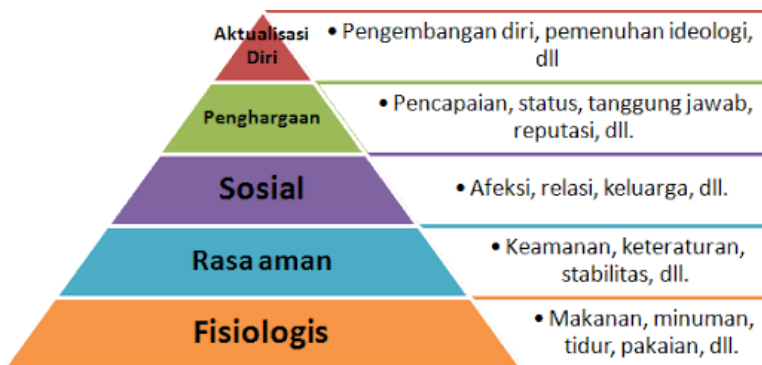
Dalam kaitan ini, kebudayaan merupakan suatu gejala kemanusiaan (Imam Subqi, 2018:26). Kebudayaan mengacu pada masyarakat. Ia terbentuk sebagai hasil kecenderungan alamiah makhluk manusia (*the natural disposition of human being*) untuk bekerja sama. Ia berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Akal dan qalbu sebagaimana diungkapkan Asy'ary pada dasarnya merupakan aspek-aspek kemanusiaan yang paling esensial dalam membentuk manusia sebagai makhluk budaya Asy'ary (1991:104). Tujuan kebudayaan pada hakikatnya tidak terlepas dari tujuan manusia itu sendiri, karena kebudayaan merupakan proses eksistensi manusia yang melibatkan akalnya, yang berjalan dengan kesatuan pikiran dan qalbu dalam perbuatan. Oleh karena itu esensi manusia sesungguhnya terletak pada perbuatannya. Memahami pembahasan tentang hakikat manusia di atas memberikan kesadaran akan rumitnya pemikiran tentang diri manusia. Terlepas dari pro dan kontra mengenai hakikat manusia, pada umumnya para ahli pendidikan mengingatkan integralitas manusia. Kesadaran akan keunikan manusia dibandingkan dengan hewan, memberikan kesadaran bahwa pendidikan itu tidaklah segalanya. Manusia sebagai makhluk berpikir dan bebas tidak mungkin dapat

dibentuk sekehendak orang lain, ia akan mewujudkan dirinya baik sebagai individu, anggota masyarakat dan budaya berdasarkan perkembangan potensi yang dimilikinya. Pendidik adalah satu aspek dari proses panjang dan saling terkait dalam upaya memberikan bimbingan dan pengarahan yang sistematis melalui proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan nilai yang merupakan potensi khas manusia, penelaahan ini melahirkan kesadaran bahwa nilai-nilai fitrah yang dimiliki manusia itu pada tahap selanjutnya memerlukan proses pembinaan dan pengarahan.

Manusia sebagai makhluk psiko-fisik menempatkan dirinya dalam ruang dan waktu, karena itu ia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya agar dapat bertahan hidup dan mencapai keinginan, harapan, dan cita-citanya. Kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup sebagai makhluk fisik, antara lain makan, minum, pakaian, tempat tinggal. Sebagai makhluk berpikir, manusia berusaha memenuhi kebutuhan fisiknya dan menjelmakannya sebagai makhluk ekonomi. Kemampuan ekonomi mengandung arti kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk fisik. Pada taraf yang sangat urgen manusia membutuhkan sesuatu yang dapat mempertahankan hidup dalam ruang dan waktu yang ditinggalkannya. Setiap individu dimotivasi oleh keinginan

untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Abraham Maslow mengemukakan lima kebutuhan dasar manusia, yaitu: (1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), meliputi kebutuhan pokok, seperti makan, minum, tidur dan sejenisnya; (2) Kebutuhan akan keamanan (*safety and security needs*), meliputi pakaian dan cara mempertahankan diri; (3) Kebutuhan memiliki dan pengaruh (*belongingness*), meliputi keinginan untuk berhubungan dengan orang lain dan memberi kasih sayang, perhatian, dan kerja sama; (4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem*), meliputi keinginan untuk kemakmuran diri, kemerdekaan, prestasi, dan penghargaan dari orang lain; (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*), meliputi keinginan untuk berkembang, maju dan pemenuhan aktualisasi dan untuk menyadari potensi yang ada (Imam Subqi, 2009:60). Perhatikan *cone of Maslow* berikut:



Menurut Maslow, kebutuhan-kebutuhan tersebut bagi individu muncul dengan urutan tertentu, dan kebutuhan pada tingkat tertentu harus terpenuhi sebelum seseorang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat selanjutnya yang secara hierarkis berurutan dari pertama sampai dengan kelima.

Kebutuhan manusia yang bersifat material merupakan kebutuhan yang cukup primer yang pemenuhannya untuk mempertahankan kehidupannya sebagai makhluk fisik. Kebutuhan manusia terhadap keperluan material menjadikannya sebagai makhluk ekonomi dan mendorong mendayagunakan potensi dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya itu. Pemenuhan kebutuhan manusia terkait dengan tingkat kesejahteraan yang akan dicapai. Tingkat kesejahteraan seseorang terkait erat dengan semangat dan etos kerja yang dimilikinya melalui pengalaman maupun pendidikan. Mengingat manusia sebagai makhluk yang memerlukan pendidikan dan dapat dididik, maka peran pendidikan dalam meningkatkan kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhannya merupakan bagian yang sangat penting. Kesadaran akan pentingnya kemampuan tersebut tersirat dalam hakikat tujuan pendidikan yang mengarah pada kedewasaan sebagai wujud hasil pendidikan. Dewasa menurut Langeveld (Pidarta, 1997:10) adalah dapat

berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya. Berdiri sendiri dan bertanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun tanggung jawab sosial adalah bagian dari kemandirian. Walaupun kedewasaan manusia sebagai tujuan pendidikan seringkali dikritik dan dipertentangkan dengan pendidikan seumur hidup (*long life education*), tetapi keduanya sepakat pada satu kata: bahwa pendidikan mengarah kepada perwujudan manusia ideal, manusia yang berkepribadian. Salah satu ciri manusia yang memiliki kepribadian adalah manusia yang memiliki kemandirian.

Manusia yang secara harfiah orang yang membutuhkan suatu bimbingan dari seorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya perlu adanya proses pendidikan. Dengan kata lain, anak didik adalah orang yang sedang memerlukan pengetahuan, bimbingan dan pengarahan. Abuddin Nata menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang sedang berproses dalam perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Nata, 1997:79).

B. GAMBARAN UMUM PERILAKU SOSIAL

Hubungan manusia baik individu maupun antar masyarakat serta antar kelompok akan berdampak pada kejiwaan bagi manusia. Sebagaimana kejiwaan manusia seperti emosional, sikap, kemauan, perhatian, harga diri, serta motivasi termasuk dalam cakupan psikologi sosial. Psikologi sosial merupakan ilmu mengenai proses perkembangan mental manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, psikologi sosial mempelajari hal hal yang meliputi perilaku manusia dalam konteks sosial.

Kemudian, kondisi dalam berinteraksi sosial dipengaruhi tidak hanya oleh proses kejiwaan namun juga kondisi lingkungan. Faktor lingkungan berlaku seperti norma, nilai, aturan sosial, budaya, cuaca, dan lainnya. Lingkungan tersebut mempengaruhi harga diri, etos kerja, kebanggan, semangat hidup, ataupun kesadaran orang dalam kehidupan sehari-hari. Peranan keluarga, teman sejawat, dan orang-orang dalam lingkungan juga mendorong semangat, prestasi, seseorang dalam mencapai keberhasilan. Konsep dasar psikologi sosial menjadi salah satu bagian dari kajian ilmu sosial sebagai berikut: (a) *Emosi terhadap objek sosial*, Emosi dan reaksi emosional dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Ketajaman

emosi dan reaksi emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengendalian respon emosi sangat penting dalam kehidupan bersosial. Emosi merupakan kajian dari psikologi sosial yang memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang teradap respon dari stimulus dalam lingkungan sosial. Bahkan, emosi juga sebagai potensi kepribadian yang perlu dilakukan pembinaan psikologis misal bisa melalui pendidikan keagamaan.

(b) *Perhatian*, perhatian atau rasa peka terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan sosial seseorang juga mempengaruhi cara seorang individu bersikap terhadap hubungan sosialnya. (c) *Minat*, minat atau daya tarik individu terhadap hubungan sosialnya juga berpengaruh terhadap hubungan antar individu dan kelompok berkaitan dengan proses interaksi dan pemberian respon. Minat muncul dari dalam diri individu dan mungkin bisa dipengaruhi oleh subjek subjek dari luar seperti keluarga, budaya, lingkungan. (d) *Kemauan*, kemauan merupakan suatu potensi yang mendorong dalam diri individu untuk memperoleh dan mencapai suatu yang diinginkan. Keinginan yang kuat merupakan modal dasar dari suatu pencapaian. Kemauan menjadi landasan yang kuat untuk melakukan sesuatu untuk berprestasi. (e) *Motivasi*, motivasi sebagai konsep dasar yang timbul

dari dalam diri sendiri dan juga bisa didapatkan dari lingkungan atau orang terdekat. Motivasi merupakan kekuatan yang mampu mendorong kemauan untuk mencapai sesuatu. Kemudian motivasi yang keras akan memperkuat perjuangan seorang individu untuk mencapai apa yang diinginkan. (f) *Kecerdasan* dalam menanggapi persoalan sosial, kecerdasan merupakan modal dasar yang ada dalam diri individu masing masing dan berbeda pada setiap individu. Kemudian juga merupakan modal dasar untuk memecahkan permasalahan sosial yang muncul. Potensi kecerdasan yang karakternya bersifat kognitif akan lebih mudah diukur. Sedangkan kecerdasan yang sifatnya afektif lebih sulit diukur dan dievaluasi dengan aspek kecerdasan. Kecerdasan juga sangatlah penting bagi individu untuk menjalani kehidupan dan masalah masalah hidup yang terus terjadi. (g) *Penghayatan*, penghayatan adalah proses kejiwaan yang sifatnya menuntut suasana yang tenang. Proses ini tidak hanya melibatkan sikap merasakan, memperhatikan, menikmati atau lainnya, namun lebih dari itu. Hal-hal yang terjadi dalam proses interaksi sosial, dirasakan serta diikuti dengan tenang sehingga menimbulkan kesan yang mendalam pada diri masing masing individu. Proses penghayatan ini dilakukan dalam kondisi penuh kesadaran. Penghayatan penuh akan

lebih sulit dilakukan. (h) *Kesadaran*, kesadaran perlu ada dalam melakukan suatu tindakan, mengambil keputusan dalam interaksi dengan kehidupan sosial. Kesadaran pada individu ditentukan oleh individu itu sendiri setelah melihat apa yang terjadi pada lingkungan sosialnya sebagai respon psikologis yang positif. (i) *Harga diri*, harga diri merupakan konsep yang menciptakan manusia sebagai makhluk hidup yang bermartabat. Martabat atau harga diri yang terbina dan dipelihara akan menjadi perhitungan bagi pihak individu lain dalam memandang individu. Harga diri yang dijatuhkan akan merusak martabat individu dan dimanfaatkan oleh orang lain untuk hal yang tidak positif. (j) *Sikap mental*, sikap mental merupakan reaksi yang timbul dari diri masing-masing individu jika ada rangsangan yang datang. Reaksi mental bisa bersifat positif, negatif, dan juga netral. Hal tersebut tergantung pada kondisi diri masing masing individu serta bergantung pula pada sifat rangsangan yang datang. Rangsangan yang datang akan direspon oleh individu melalui sikap atau reaksi mental yang bisa dikatakan positif, negatif ataupun netral. (k) *Ke-pribadian*, kepribadian merupakan gagasan yang dinamika, sikap, dan kebiasaan yang dibina oleh potensi biologis secara psiko-fisiologikal dan secara sosial ditransmisikan melalui budaya, serta dipadukan

dengan kemauan, dan tujuan individu berdasarkan keperluan pada lingkungan sosialnya.

Konsep dasar kepribadian menurut Brown bersaudara yaitu sebagai ungkapan denotatif, sedangkan yang dikemukakan oleh Hart dalam pengertian konotatif yang lebih komprehensif. Kepribadian itu bersifat unik yang memadukan potensi internal dengan faktor eksternal berupa lingkungan terbuka. Faktor eksternal seperti lingkungan itu sangat kuat. Faktor lingkungan mampu berperan aktif dalam memberikan pengaruh positif terhadap pembinaan kepribadian. Kepribadian yang kokoh dan kuat diperlukan untuk pembangunan kehidupan yang baik dan mengatasi tantangan tantangan atau persaingan yang semakin berat di lingkungan sosial []

BAB II

DEFINISI DAN OBYEK KAJIAN METODE PENDEKATAN PSIKOLOGI SOSIAL

A. DEFINISI DAN OBJEK KAJIAN PSIKOLOGI SOSIAL

1. Definisi Psikologi Sosial

Secara etimologi, psikologi berasal dari **S** bahasa Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa, dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Sedangkan kata Sosial berasal dari bahasa latin “*socius*” yang berarti teman, kawan, dan sahabat.

Secara terminologi psikologi, adalah ilmu tentang perilaku, sedangkan sosial berarti interaksi

individu atau antar kelompok dalam masyarakat. Jadi, psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang membahas perilaku individu dalam konteks situasi sosial atau dalam kehidupan dalam masyarakat. Di bawah ini terdapat beberapa definisi psikologi sosial menurut beberapa pakar psikologi sosial, sehingga dapat dilihat bahwa tidak mudah untuk mencapai kesepakatan mendefinisikan psikologi sosial karena masing-masing tokoh memiliki pendapat yang berbeda.

Psikologi sosial merupakan ilmu tentang pengalaman dan perilaku individu dalam kaitannya dengan situasi stimulus sosial sebagaimana dijelaskan Allport (1961), psikologi sosial adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan bagaimana pikiran, perasaan, dan perilaku individu terpengaruh oleh kehadiran orang lain. Menurut Stephen P. Robbins (2008:15) psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku individual sebagai fungsi stimulus-stimulus sosial, dimana psikologi sosial memadukan konsep dari psikologi dan sosiologi, meskipun pada umumnya dianggap sebagai bagian dari psikologi. Sedangkan menurut Baron & Byrne (2006), psikologi sosial adalah bidang ilmu yang mencari pemahaman tentang asal mula dan penyebab terjadinya pikiran serta perilaku individu dalam situasi-situasi sosial.

2. Obyek Kajian Psikologi Sosial

Secara umum, objek studi psikologi, menurut Alex Sobur (2003) dibagi menjadi dua, yaitu objek material dan formal. Objek material adalah sesuatu yang dibahas, dipelajari atau diselidiki, atau suatu unsur yang ditentukan atau sesuatu yang dijadikan sasaran pemikiran. Objek material mencakup hal-hal konkret (kerohanian, nilai-nilai, ide-ide). Objeknya adalah manusia.

Objek formal adalah cara memandang dan meninjau yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap objek materialnya serta prinsip-prinsip yang digunakannya. Objek formal juga digunakan sebagai pembeda ilmu yang satu dengan ilmu yang lain (psikologi, antropologi, sosiologi, dan lain-lain). Objek psikologi, yaitu dari segi tingkah laku manusia bersifat empiris atau nyata, yang dapat diobservasi untuk memprediksi, menggambarkan sesuatu yang dilihat. Caranya dengan melihat gerak-gerik seseorang dalam melakukan sesuatu dan melihat dari matanya.

Objek kajian dalam psikologi sosial adalah manusia dalam interaksi sosial baik sebagai makhluk individu, sosial maupun berketuhanan. Tokoh Freud dan Wilhelm Wundt yang kemudian dikukuhkan menjadi bapak psikologi, mereka memperlihatkan

keragaman disiplin ilmu yang mewarnai psikologi sosial. Hal ini mempertegas pemahaman psikologi sosial yang gerakan dan dinamikanya adalah multi disipliner. Di segala bidang spesifik kehidupan dimana perilaku individu hadir, dirasakan akan kebutuhan psikologi sosial.

B. PENDEKATAN DAN METODE PSIKOLOGI SOSIAL

Pendekatan yang dimaksud ialah berbagai cara pandang yang ada dalam ilmu pengetahuan kemudian di gunakan untuk memahami psikologi sosial dengan melakukan suatu penelitian.

Dalam pendekatan dan metode psikologi sosial sebagaimana dijelaskan Rogers, bahwa ada beberapa metode penelitian yang digunakan dalam psikologi sosial. (1) metode induktif, yang bertujuan mengobservasi dunia sosial dan mengidentifikasi keteraturan sistematis dalam sebab dan akibat antara beberapa variabel yang kita observasi, untuk mengembangkan suatu hukum universal dan kemudian mengujinya. (2) metode deduktif, metode ini mengembangkan teori-teori untuk menemukan suatu hukum umum, dengan menguji hipotesis-hipotesis sebagai cara membuktikan kebenaran teori tersebut. (3)

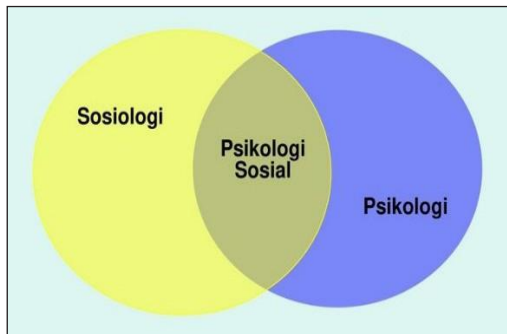
metode *retroductive* yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dari realitas sosial melalui pengamatan terhadap kejadian-kejadian teratur dan menghasilkan metode untuk menjelaskannya. (4) metode *abductive*, yang bertujuan mengamati anomali-anomali yang ada, menemukan mengapa dan bagaimana berbagai realitas sosial terbentuk dan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

Selain itu, untuk meneliti kejadian yang harus diteliti langsung di lapangan, bisa menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif dengan sampel acak, non-acak atau studi kasus. Intinya, semua bisa dilakukan asalkan sesuai dengan prosedur penelitian yang baku.

C. KEDUDUKAN PSIKOLOGI SOSIAL DALAM STUDI PSIKOLOGI

Hubungan interaksi timbal balik antara manusia satu dengan manusia lainnya yang tergambar dalam tingkah laku manusia dalam situasi sosial masyarakat tertentu dapat digambarkan dalam kurva kedudukan psikologi dengan sosiologi yang menghasilkan bidang psikologi sosial. Adapun gambar kurva hubungan ketiganya adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kurva hubungan Psikologi, Sosiologi dan Psikologi Sosial



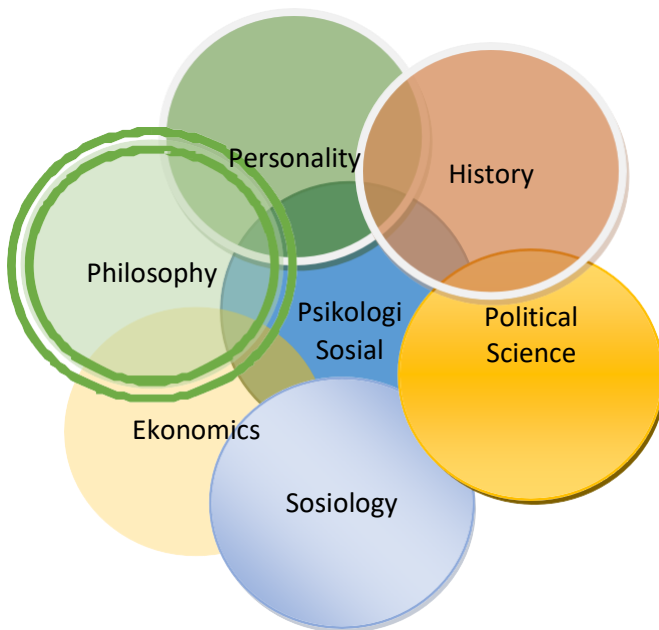
Bila lingkaran pertama menyatakan bidang ilmu psikologi, dan lingkaran kedua adalah bidang sosiologi, maka bidang yang ditutupi oleh kedua bidang, yang ditutupi oleh kedua lingkaran adalah bidang psikologi sosial (Gerungan, 1966: 34).

Manusia, dimanapun dia berada, tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat. Dalam pembelajaran psikologi, kedudukan psikologi sosial yaitu psikologi yang khusus membicarakan tentang perilaku atau aktivitas manusia dalam kaitannya dengan situasi sosial.

D. HUBUNGAN PSIKOLOGI SOSIAL DENGAN ILMU-ILMU LAINNYA

Kemudian bagaimana hubungan psikologi sosial dengan ilmu-ilmu lainnya, di bawah ini berikut penulis gambarkan hubungan psikologi sosial dengan ilmu sosial lainnya:

Gambar 2. hubungan psikologi sosial dengan ilmu-ilmu sosial lainnya



Gambar di atas menjelaskan bahwa psikologi sosial adalah jembatan diantara cabang-cabang pengetahuan sosial lainnya. sebab psikologi sosial

mengakui pentingnya memandang individu dalam suatu sistem sosial yang lebih luas dan karena itu menarik kedalamnya sosiologi, ilmu politik antropologi, dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahm, D., & Hogg, M. (1988). *Social Identification*. London and New York: Routledge.
- _____. (1990). *Social Identity Theory: Constructive and critical advances*. New York: Springer- Verlag
- Ahmadi, Mukhsin. (1990). *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Allport, G.W. (1961). *The Individual and His Religion, A Psychological Interpretation*. New York: The Macmillan Company.
- Ambar, Teguh, Sulistiyani, Rosidah, (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anastasi, A. (1993). *Bidang-Bidang Psikologi Terapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Anthony Dio Martin, (2003). *Emotional Quality Management* Cetakan Kedua, Jakarta: Arga
- Asyarie, M. (1999). *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*. Yogyakarta: LESFI.
- Augoustinos, M & Walker, L. (1995). *Sosial Cognition. An integrated introduction*. London: Sage
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial* (edisi 10). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. (2008). *Social Psychology* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Baron, R. A., Byrne, D. B., & Nyla R. (2006). *Social Psychology* (11th ed.). USA: Pearson Education. Inc. Calhoun,
- J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of adjustment human relationship*. New York: McGrawHill.
- Cartwright, D dan A. Zander. (1968). *Group Dynamics: Research and Theory*. New York: Harper & Row Publisher
- Chaplin, J. P. (1972). *Dictionary of Psychology*. Fifth printing New York: Dell Publishing Co. Inc

- Danarjati, P.D., Murtiadi., & Ekawati, A. R. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- David G. Myers. (1993). *Social Psychology*, McGraw Hill
- Denniz Fox, Assac Prilleltensky *Psikologi Kritis; Meta Analisis Psikologi Modern*. Jakarta: Penerbit Teraju Mizan
- Duha, Timotius. (2018). *Perilaku Organisasi*. Deepublish: Yogyakarta
- Elly M Setiadi, Usman Kolip, (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Penerbit Kencana
- F.Rudi Dwiwibawa, Theo Riyanto, (2008). *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*, Yogyakarta: Kanisius
- Frank Goble.(1987). *The Thinrd Force, The Psychology of Abraham Maslow*, Terjemahan Supratinya, Madzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Yogyakarta: Kanisius
- Faturochman. (2009). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pinus
- Fitriah, E. A. (2014). *Psikologi Sosial Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Forsyth, Danelson. (2010). *Group Dynamic Fifth Edition*. USA. Wadsworth Cengage Learning
- Gerungan, W.A. (1966) *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Grant, L., & Evans, A. (1994). *Principles of Behavior Analysis*. HarperCollins College. Publishers.
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2000). *Behavior in organizations: Understanding and managing the human side of work (7th ed.)*. NJ: Prentice Hall.
- Gufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hasanuddin, A., & Purwandi, L. (2017). *Millennial Nusantara: Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hermaini, dkk. (2016). *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hogg, A.M., Vaughan, M.G. (2005). *Introduction to Social Psychology*. Australia: National Library of Australia Pearson Education Australia.
- Indrawati, Endang Sri, dkk. (2017). *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Psikosain
- Irving, B., & Hilgendorf, L. (1980). *Police Interrogation - The Psychological Approach*. United States of America: Crown Publishers, Inc

- Ito, M., Horst, H., Bittanti, M., Boyd, D., Herr-Stephenson, B., Lange, Patricia G., Pascoe, C. J., & Robinson, L. (2008). *Living and Learning with New Media: Summary of Findings from the Digital Youth Project*. Chicago: The MacArthur Foundation.
- Kartono, (2019). *Kepribadian dan Politik Bank Perkreditan Rakyat*, Yogyakarta: Deepublish
- McGuire, J. (2004). *Understanding Psychology and Crime*. New York: Open University Press.
- Mulyana Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Myers, D.G. (2002). *Psikologi Sosial*. (Terjemahan: Mursalin, Dinastuti). Jakarta : Erlangga
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: PT Logos
- Oskamp, S., & Schultz, P.W. (1998). *Applied Social Psychology second edition*. New Jersey: Prentice-Hall
- Pidarta, M. (1997). *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putu Wijaya, dkk, *Pelajaran Mengarang: Cerpen Pilihan KOMPAS 1993*, Jakarta: Penerbit: Kompas
- Putwain, D., Sammons, A. (2002). *Psychology and Crime (perspectives and research: Modular psychology*

Routledge modular psychology. Routledge.

Rasimin., Subqi, I. (2009). *Belajar Pe De; Konteks-tualisasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Robbins, P.S., & Judge, A. T. (2013). *Organizational Behavior* (15th Ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Robbins, Stephen P. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.

Robert L. Solso, Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin. (2008). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.

Rowe, A. J., & Boulgarides, J. D. (1992). *Managerial Decision Making*. New York: Macmillan Publishing Company.

Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non- profit*. Jakarta: PT Grasindo

Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction (4th ed.)*. New York: John Wiley and Sons.

Sarinah, Muhtar Dahri, & Harmaini. (2016). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Deepublish

Sarlito W, et al . (2009). *Psikologi sosial* , Jakarta: Salemba Humanika,

- Sarwono, S. W. (2017). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- _____. (2016). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. (2002). *Psikologi Sosial, Individu dan Teori Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Segall, M. H., Dasen, P.R., Berry, J. W., & Poortinga, Y. H. (Eds.). (1999). Cognitive Processes. In *Human behavior in global perspective: an introduction to cross-cultural psychology* (pp. 160–185). Allyn and Bacon.
- Shelly E., ET.AL. Taylor, 2009. *Psikologi Sosial edisi-12*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup.
- Sherif, M.(1962). *Intergroup Relation and Leadership. An Approach and Research in Industrial Ethnic Culture and Political Areas*. New York
- Singgih, G. D., & Yulia, G. D. S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet 12. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

- Soerjono Soekanto. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solso., Maclin., & Maclin. (2008). *Psikologi Kognitif*. edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Stephen P. Robbins, Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi*; alih Bahasa Diana Angelica dkk. Jakarta: Salemba Empat
- Straubhaar., & Larose. (2004). *Media Now, Understanding Media, Culture, and Technology*. United States of America: Wadsworth.
- Subqi, I., Sutrisno., & Ahmadiansah, R. (2018). *Islam dan Budaya Jawa*. Surakarta: Taujih.
- Sun, R. (2008). *The Cambridge Handbook of Computational Psychology*. New York: Cambridge University Press.
- Sunarno. (2015). *Kupas Tuntas Sosiologi*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Supranto, J. (1998). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sweeney, P. D., & McFarlin, D. B. (2002). *Organizational Behavior: Solution for Management*. International Edition, New York: McGraw-Hill.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial* Edisi Kedua Belas.

- Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. (2009) *Psikologi Sosial edisi-2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Toshihiko, Izutzu, (1964). *God and Man in The Quran*. Tokyo: The Keio Institute of Cultural and Linguistic Studies.
- Turner J.s & Helms D.B. 1987. *Life Span Development*(3th ed). London: Holt Rinehart Winston
- Van, Peursen, C. A. (1983). *Tubuh Jiwa Roh, Sebuah Pengantar Dalam Filsafat Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Walgito B. (1994). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- _____. (2004). *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi
- _____. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya, C. (2017). *e-book perilaku organisasi*, Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Winataputra, U. S. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Modul 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jurnal

Andrews, J. (2018). The Case for the Prosecution. by Mike Mcconville, Andrew Sanders and Roger Leng. London and New York: Routledge, 1991, x and 227 pp (hardback £35.00). *Published online by Cambridge University Press*, 12 (2). 251-253. DOI: <https://doi.org/10.1017/S0261387500013441>

Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 790–803.

Ahmadiansah, R. (2016). Pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Salatiga. *Jurnal Inject*, 1, (2), 223-236. DOI: 10.18326/inject.v1i2.223-236

Brown, M.G., (1994). An underlying memory model to support case retrieval. In Wess, S, Althoff, K-D and Richter, M (eds) *Topics in Case-Based Reasoning*. Berlin: *Springer*. 132–143. DOI https://doi.org/10.1007/3-540-58330-0_82

Craik, F. I., & Watkins, M. J. (1973). The role of rehearsal in short-term memory. *Journal of*

- Verbal Learning & Verbal Behavior*, 12(6), 599–607. [https://doi.org/10.1016/S0022-5371\(73\)80039-8](https://doi.org/10.1016/S0022-5371(73)80039-8)
- Dale, P. S., Loftus, E. F., & Rathbun, L. (1978). The influence of the form of the question on the eyewitness testimony of preschool children. *Journal of Psycholinguistic Research*, 7(4), 269-277. <https://doi.org/10.1007/BF01068110>
- Fatturochman. (1998). Psikologi Deprivasi Relatif Rasa keadilan kondisi psikologis buruh pabrik”. Jurnal, Universitas Gajah Mada,
- Furnham, A., Petrides, K.V., Jackson, C.J. and Cotter, T. (2002), “Do personality factors predict job satisfaction?”, *Personality and Individual Differences*, Vol. 33, pp. 1325-42.
- Hardin, G. (1968). The Tragedy of the Commons. *Science*, 162, (3859), 1243-1248. DOI: 10.1126/science.162.3859.1243
- Kassin, S. M., & Wrightsman, L. S. (1985). *Psychology of Evidence and Trial Procedure*. United States of America: Sage Publications, Inc. <https://www.ncjrs.gov/App/Publications/abstract.aspx?ID=99863>
- Loftus, E. F., & Palmer, J. C. (1974). Reconstruction of automobile destruction: An example of the

- interaction between language and memory. *Journal of Verbal Learning & Verbal Behavior*, 13(5), 585–589. [https://doi.org/10.1016/S0022-5371\(74\)80011-3](https://doi.org/10.1016/S0022-5371(74)80011-3)
- Tyas, R. R & Nugroho, R. (2018). Jurnal Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Sikap Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Lamongan. Diakses 23 Februari 2019, 11.37.
- Platt, J. (1973). Social traps. *American Psychologist*, 28, (8). 641–651. <https://doi.org/10.1037/h0035723>
- Rasimin., & Subqi, I. (2018). Kepemimpinan Kyai Politikus dalam Transformasi Kecerdasan Emosional Santri di Ponpes Nurul Ulum Pemalang. *Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 1, (2), 107-124. Doi: 10.21043/politea.v1i2.4328
- Safiera, A. (2016). 7 Tips Pengasuhan Anak di Era Digital dari Psikolog Elly Risman. <https://wolipop.detik.com/parenting/d-3219694/7-tips-pengasuhan-anak-di-era-digital-dari-psikolog-elly-risman>
- Sawitri, Endang & Wahyuningsih, Endang. (2017). Pengaruh Tingkat Aktivitas Fisik Dan Indeks Massa Tubuh Terhadap Hipertensi Pada Lansia

- di Posyandu Mekar Sari. STIKES Muhammad-iyah Klaten. Jurnal Ilmiah.
- Sewell, W. H. (1989). Some reflections on the golden age of interdisciplinary social psychology. *Annual Review of Sociology*, Vol. 15.
- Steg, L., Bolderdijk, J. W., Keizer, K., & Perlaviciute, G. (2014). An integrated framework for encouraging pro-environmental behaviour: The role of values, situational factors and goals. *Journal of Environmental Psychology*. 38. 104-115. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2014.01.002>
- Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1, (2), 186-214. DOI: <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.186-214>
- Subqi, I. (2013). Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran PAI. At-Tajdid; *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2, (2).
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inject*, 1, (2), 165-180. DOI: 10.18326/inject.v1i2.165-180
- Stephenson, G. M., & Moston, S. J. (1993). Attitudes and assumptions of police officers when questioning criminal suspects. *Issues in Criminological &*

- Legal Psychology*, 18, 30–36. <https://psycnet.apa.org/record/1993-39704-001>
- Moston, S., & Engelberg, T. (1992). The effects of social support on children's eyewitness testimony. *Applied Cognitive Psychology*, 6, (1), 61–75. <https://doi.org/10.1002/acp.2350060104>
- Moston, S., & Engelberg, T. (1993). Police questioning technique in tape-recorded interviews with criminalsuspects. *Policingandsociety*, 3,(3):223- 237. DOI: 10.1080/10439463.1993.9964670
- VanOss Marin, B., Holmes, D. L., Guth, M., & Kovac, P. (1979). The potential of children as eyewitnesses: A comparison of children and adults on eyewitness tasks. *Law and Human Behavior*, 3, (4). 295–306. <https://doi.org/10.1007/BF01039808>
- Wohlwill, J. F. (1970). The age variable in psychological research. *Psychological Review*, 77, (1), 49–64. <https://doi.org/10.1037/h0028600>

DAFTAR INDEKS

A

Akal, 8

aktualisasi diri, 8

alat indra, 18

Atribusi, 22, 42

B

badan, 7, 52

budaya, 8, 10, 16, 63, 64,
66

D

deduktif, 13

dualistik, 7

E

Emosi, 10

F

fisiologis, 8, 19

fitrahnya, 9

G

gender, 3, 16, 33

gerak tubuh, 19

H

Harga diri,, 11

I

Imitasi, 28

individu, 3, 8, 9, 10, 12,
13, 15, 18, 19, 20, 23,
26, 28, 29, 31, 32, 33,
34, 35, 36, 38, 39, 40,
41, 42, 43, 44, 45, 46,
47, 51, 54, 56, 57, 58,
59, 60, 61, 62, 71, 72,
73, 74, 76, 78, 79, 82

induktif, 13

intensitas, 24

- interaksi, 10, 12, 13, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 44, 50, 59, 78
- internal, 10, 11, 46, 57, 62, 72
- J
- jiwa, 7, 12, 30, 38, 66, 67, 75
- K
- keamanan, 8, 32
- Kedekatan, 24, 66, 67
- kejiwaan, 3, 10
- Kekontrasan, 24
- kelompok, 3, 10, 12, 16, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 58, 59, 60, 73, 74, 78, 80, 81
- keluarga, 3, 10, 33, 55, 62, 66
- kepemimpinan, 3, 16, 49, 50, 51, 52, 53, 54
- Kepribadian,, 11
- Kesadaran,, 11
- Keunikan, 24
- komunikasi, 19, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 41, 54, 63, 66, 67, 81, 93
- konformitas, 43, 44, 45, 46, 47, 48
- L
- lingkungan, 3, 10, 11, 14, 16, 17, 19, 24, 43, 44, 46, 57, 58, 59, 62, 71, 73, 78, 79, 80, 93
- lisan, 19, 21, 22
- M
- makhluk sosial, 3, 10, 26
- Massa, 5, 30, 31, 32, 89
- masyarakat, 3, 8, 10, 12, 13, 14, 26, 27, 29, 43, 44, 45, 63, 64
- mental, 3, 10, 11, 23, 58, 64, 65, 66, 79, 82
- motivasi, 3, 10, 19, 41, 55,

- 72, 88
- N
- Norma, 5, 43, 44, 45
- P
- pendidikan, 8, 9, 10, 28, 56, 66, 67, 76, 78, 92, 93
- pengalaman, 9, 12, 18, 21, 23, 41, 42, 50, 58, 59, 64, 70, 73, 76, 82
- penghargaan, 8, 28, 58, 81
- Perasaan, 39
- Perilaku, 5, 21, 38, 51, 74, 85, 86, 87, 89
- perilaku individu, 12, 13
- Persepsi, 5, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 32, 73
- psiko-fisik, 8
- Q
- qalbu, 8
- R
- reaksi, 10, 20, 24, 26, 27, 35, 59, 75
- S
- Simpati, 29
- sosial, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 50, 53, 55, 59, 60, 63, 64, 65, 66, 71, 78, 80, 83, 87
- stimuli, 18
- stimulus, 10, 12, 18, 19, 20, 30, 40, 58, 59, 61, 73, 74
- T
- teman sejawat, 10

TENTANG PENULIS



Agus Herawan lahir di Kudus, 22 Agustus 1978 adalah putera bungsu dari tiga bersaudara pasangan Ki Sumbodo dan Ibu Hj. Kartini. Pendidikan formalnya diawali di SD Negeri 1 Undaan Kidul Kudus lulus tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin Kudus lulus tahun 1994, kemudian melanjutkan di SMAN 1 Bangsri Jepara lulus tahun 1997, menyelesaikan (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam di STAIN Kudus (sekarang IAIN Kudus) tahun 2003. Melanjutkan Magister Studi Islam Kosentrasi Psikologi Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lulus tahun 2005. Pernah Mondok di beberapa Pondok Pesantren di antaranya pondok pesantren Hasyim Asyari Bangsri Jepara, Attaqwa, Nurussiraj, Nahdhatus Syibyan Undaan Kudus dan Baitul Hikmah Malang. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Mawaqif'ul Ulum Kudus Tahun 2006-2010. Kepala Perpustakaan FAI UNISFAT Demak Tahun 2010-2015.

Ia juga pernah mengajar sebagai Dosen Tetap di UMK dan UNISFAT Demak sampai Tahun 2015. Sejak tahun 2016 ia diangkat sebagai Dosen Tetap di IAIN Salatiga. Di tengah kesibukannya ia juga sebagai editor jurnal *Indonesian Journal of Islamic Psychology* (IJIP) sejak tahun 2019-sekarang. Sekretaris Gugus Jaminan Mutu Fakultas (GJMF) Fakultas Dakwah IAIN Salatiga tahun 2019-sekarang. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) *Raudhatun Najah* Kecandran Salatiga, Pengajar di Pondok Pesantren Ar-Rais Pulutan. Ketua Yayasan Hj. Kartini Kudus sejak tahun 2014-sekarang, Ketua Yayasan Nurul Muttaqiin Kalirejo Kudus tahun 2014-sekarang, Sekretaris Majelis Dakwah Islamiyah tahun 2009-sekarang. Ketua Takmir Masjid At-Taqwa Kalirejo Kudus 2012-sekarang. Direktur LPI Nurul Muttaqiin Kudus tahun 2012-sekarang, Ketua Bidang Dakwah Ranting NU Kalirejo. Tulisan yang pernah di publikasikan di antaranya *Urgensi Pola Asuh Anak dalam Keluarga di Era Globalisasi* (Jurnal Inject Vol 3 No 1 Juni 2018), *Studi Islam Nusantara* (Buku, 2019), *Meneladani Nilai Ajaran Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Mendidik Karakter Bangsa di Era Globalisas* (Jurnal Attarbiyah Vol 26 No 2016), dan 16 buku ajar. Selain aktif menulis, ia juga aktif sebagai Mubaliqh atau Da'i, dan pembicara dalam forum ilmiah baik regional maupun nasional.



Mam Subqi, lahir di Pati Jawa Tengah 30 Agustus 1978, dari pasangan Bapak Kasnan (alm.) dengan Ibu Umiyati. Jenjang pendidikan formalnya diawali di SDN Kaliyoso Undaan Kudus lulus tahun 1992, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tamrinut Thullab Undaan Kudus lulus tahun 1995, Madrasah Aliyah (MA) Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus lulus tahun 1998, selanjutnya menyelesaikan Strata satu (S.1) di STAIN Kudus lulus tahun 2004, kemudian menyelesaikan Magister Studi Islam (S.2) di Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang (sekarang UIN Walisongo) lulus tahun 2008. Kemudian tahun 2013 menyelesaikan Magister Teknologi Pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (PPs UNJ). Sejak tahun 2016 adalah Dosen IAIN Salatiga dan Editor Interdisciplinary Journal of Communication dan Islamic Management and Empowerment Journal. Tulisan-tulisan yang pernah dipublikasikan diantaranya adalah *Usia Dini Perlu Ganjaran dan Hukuman* (Rindang; 2005). *Belajar Pe De; Konteks-tualisasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran*, (Buku;2009). *Permainan Edukatif dalam PAUD* (Rindang;2012), *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis kualitatif* (Editor Buku; 2011). *Media Pem-*

belajaran; Teori dan Aplikasi (Buku:2012). Inovasi Pembelajaran dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal (proseding;2012). Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran PAI (jurnal at-tajdid;2015). Hutang Piutang dalam Islam; Sebuah Kontroversi Fenomena Riba (editor buku: 2015). Pola komunikasi keagamaan dalam membentuk kepribadian anak (jurnal inject:2016). Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran; 2016). Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis kualitatif (Editor Buku; 2017). Pendidikan Moral Anak Jalanan (Editor Buku: 2018). Kepemimpinan Kyai Politikus dalam Transformasi Kecerdasan Emosional Santri di Ponpes Nurul Ulum Pemalang (Jurnal Pemikiran Politik Islam; 2018). Islam dan Budaya Jawa (Buku:2018). MUI dan Dinamika Sosial Keagamaan di Surakarta (Editor buku; 2018). Manajemen Wisata Religi (Editor buku; 2018). Selain aktif menulis, ia juga tercatat sebagai anggota Himpunan Editor Berkala Ilmiah Indonesia (HEBII) dan anggota Perkumpulan Pengembangan Masyarakat Islam (P2MI)



Reza Ahmadiansah, lahir di Suka Banjar Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu 06 April 1985, dari pasangan Bapak Lukman dengan Ibu Raka'atani. Jenjang pendidikan formalnya diawali di SDN Suka Banjar 1 lulus tahun 1997, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bintuhan lulus tahun 2000, Madrasah Aliyah Negeri (MA) Bintuhan lulus tahun 2003, selanjutnya menyelesaikan Strata satu (S.1) di STAIN Salatiga lulus tahun 2010 (sekarang IAIN Salatiga), kemudian menyelesaikan Magister Psikologi (S.2) di Pascasarjana UKSW Salatiga lulus tahun 2014. Disela menyelesaikan S2 nya, penulis juga menjadi wartawan Jawa Pos Radar Semarang dan pernah juga menjadi staf di Panwaslu Kota Salatiga dan pada tahun 2015 sampai dengan sekarang menjadi staf pengajar di IAIN Salatiga. Jurnal yang pernah ditulisnya; Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah Salatiga (jurnal inject, vol 1, no. 2 tahun 2016. Sedangkan Diklat yang pernah diikuti, antara lain: Workshop Pembelajaran Dosen (2016). *The Exclusive one Day Workshop Become A Successfull Entrepreneur* (2016). Workshop Penguatan Program Studi PTKIS di lingkungan Kopertais X Jawa Tengah (2017). Semiloka

Institution Visibility Based on Open Journal System and Online Academic Writing Skill (FPPTI Jawa Tengah; 2017). Workshop Penyusunan Kurikulum Berbasis KKNI Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga (2017). Pelatihan Kader Dakwah; Membumikan Dakwah Profetik Melalui Seni dan Teknologi (IAIN Salatiga; 2017). Islam dan Budaya Jawa (Buku;2018). Peserta seminar tingkat nasional dan internasional di berbagai forum ilmiah. Disela kesibukan mengajarnya, penulis juga menjadi editor pada Jurnal Inject sejak 2016 dan Indonesian Journal of Islamic Psychology.

Buku *Psikologi Sosial* ini merupakan hasil kajian diskusi rutin yang dilakukan oleh beberapa dosen yang di dalamnya secara sederhana akan mengupas tentang bagaimana perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang dalam usahanya memenuhi kebutuhan-kebutuhannya harus berinteraksi dan melakukan kontak sosial dengan manusia lain beserta lingkungannya. Dalam interaksinya tersebut seseorang melakukan hubungan sosial pada situasi tertentu yang akan melibatkan unsur-unsur kejiwaan manusia itu sendiri.

Beberapa tokoh-tokoh yang muncul adalah Leon Festinger, yang dikenal dengan teori disonansi kognitif oleh (Festinger), Kurt Lewin dengan teori lapangannya dan Solomon Asch. Kurt Lewin sebagai salah satu tokoh psikologi sosial terkenal dengan rumusan teoritis tingkah laku. Lewin melakukan eksperimen terhadap gaya kepemimpinan yang terwujud dalam otoritarian, demokratis, dan laissez-faire. Lewin juga memperkenalkan nilai praktis dari psikologi sosial. Tahun 1970 dan 1980-an merupakan puncak masa pendewasaan psikologi sosial. Ragam topik penelitiannya meluas. Misalnya, kita temui atribusi, sikap, perbedaan gender, psikologi lingkungan, psikologi massa, psikologi politik dan banyak lagi.



Jl. Gunungan, Karang RT.03, No.18, Singosaren,
Banguntapan, Bantul - DIY
Phone./WA. 0812.7020.6168
Email: omahjogja305@gmail.com

ISBN 978-623-7771-16-6

